

**ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU DAN KINERJA INDUSTRI KAYU DI  
GUNUNGGKIDUL  
(Studi Kasus Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong dan di  
Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar)**

**Gnadhea Karuni Esa**

Pusat Pengembangan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia, Telp. (0274) 387656

Email Korespodensi:  
[gheaesa@gmail.com](mailto:gheaesa@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the structure, conduct, and performance of wood industry in wood furniture IKM central in Genjahan Village, Ponjong and in Kedung Keris Village, Nglipar, Gunungkidul Regency. The methods used are descriptive quantitative and qualitative method on market structure analysis by employing  $CR_4$  value and market obstacle. On the conduct analysis, descriptive qualitative analysis is used by observing the product strategy, price strategy and promotion strategy. Whereas, on performance analysis, quantitative method is used by measuring R/C ratio value of the wood furniture business. The finding of the market structure analysis in wood furniture IKM central in Kedung Keris village with  $CR_4$  and  $CR_8$  is 92% and 99%, which has market-like characteristic with dominant company because there is one company that control the market. The finding of the market obstacle in both centrals is capital deficiency. On the conduct analysis, product strategy of wood furniture follows the standardization and adjusts the market condition. Whereas, promotion strategy of both centrals is not effective. On the performance analysis, it obtains R/C ratio value of 1,54 and 1,59, which means that the business is proper to be run because it is profitable.*

**Keywords:** *Structure, Conduct, Performance, Wood Industry*

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, perilaku dan kinerja industri kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong dan di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif pada analisa struktur pasar dengan menggunakan nilai  $CR_4$  dan hambatan pasar. Pada analisa perilaku menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat strategi produk, strategi harga dan strategi promosi. Sementara pada analisis kinerja menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung nilai R/C ratio usaha mebel kayu. Hasil analisis struktur pasar di sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan dengan  $CR_4$  sebesar 87% bersifat oligopoli ketat karena terdapat beberapa perusahaan yang menguasai pasar. Hasil analisis struktur pasar di sentra IKM mebel kayu di Desa Kedung Keris dengan  $CR_4$  dan  $CR_8$  sebesar 92% dan 99% bersifat pasar dengan perusahaan dominan karena terdapat salah satu perusahaan yang menguasai pasar. Hasil analisis hambatan pasar di kedua sentra adalah keterbatasan modal. Pada analisis perilaku, strategi produk mebel kayu

mengikuti standarisasi dan menyesuaikan keadaan pasar. Strategi harga yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan antar pelaku IKM dan menyesuaikan kondisi pasar. Sedangkan strategi promosi kedua sentra ini belum efektif. Pada analisis kinerja mendapatkan nilai R/C ratio 1,54 dan 1,59 yang berarti usaha tersebut layak dijalankan karena menguntungkan.

**Kata Kunci:** Struktur, Perilaku, Kinerja, Industri Kayu

## PENDAHULUAN

Pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini, industri dituntut untuk mampu dan siap memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing yang dimaksudkan adalah agar industri kecil dan menengah tersebut mampu membuat produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan kualitas yang terbaik dengan harga yang murah. Daya saing yang tinggi sangat diperlukan bagi setiap industri agar tetap unggul. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi daya saing suatu industri adalah mengenai struktur industri, kinerja, dan perilaku industri itu sendiri. Hubungan paling sederhana dari variabel struktur, kinerja dan perilaku adalah hubungan linier dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Dalam *Structure, Conduct and Performance*

hubungan ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi termasuk adanya faktor-faktor lain seperti teknologi, progresivitas, strategi dan usaha-usaha untuk mendorong penjualan (Martin, 2002).

Menurut Clarke dalam Arsyad (2014), struktur pasar merupakan suatu pola ketika elemen-elemen pasar saling berinteraksi, baik antara penjual, antara pembeli, antara penjual dan pembeli, maupun antara penjual yang sudah ada dengan calon pesaing yang akan masuk ke pasar. Struktur pasar, bersama-sama dengan tujuan perusahaan, cenderung memengaruhi perilaku pasar dalam menjalankan bisnisnya. Perilaku pasar merupakan pola perilaku yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan yang ada di pasar dalam menyesuaikan diri dengan pasar, untuk mencapai tujuan masing-

masing perusahaan. Perilaku pasar mencakup penentuan harga, jenis dan kuantitas produk yang akan dijual, standar proses dan kualitas produk, strategi periklanan, penelitian dan pengembangan, serta berbagai bentuk praktik persaingan maupun kerja sama yang ada di pasar. Berdasarkan pendekatan SCP, perilaku pasar diasumsikan memengaruhi kinerja pasar. Kinerja pasar tercermin dari profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan pasar, maupun sejumlah variabel lain berdasarkan tujuan masing-masing perusahaan. Penjelasan di atas merupakan kerangka pikir dasar dari pendekatan SCP. Sejumlah studi terkini menyatakan adanya kecenderungan hubungan yang lebih kompleks dalam paradigma SCP (Clarke, 2003).

Menurut siaran pers Kemenperin (2017), industri mebel nasional memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang

terampil. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor padat karya berorientasi ekspor ini agar semakin produktif dan berdaya saing melalui kebijakan-kebijakan strategis. Sektor ini menjadi sumber penghidupan bagi sejumlah besar rakyat Indonesia. Pasalnya, Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Sebanyak 85 persen bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sisanya dari Filipina, Vietnam dan negara Asia lainnya. Airlangga mengatakan bahwa daerah penghasil rotan di Indonesia berada di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua, sedangkan sentra industri hilir rotan di Indonesia tersebar di beberapa kota seperti Cirebon, Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Jepara, Kudus, Semarang, Sukoharjo, dan Yogyakarta. Potensi produksi rotan Indonesia saat ini mencapai 143.120 ton per tahun.

Berdasarkan riset pasar yang dilakukan Asosiasi Pengusaha Mebel

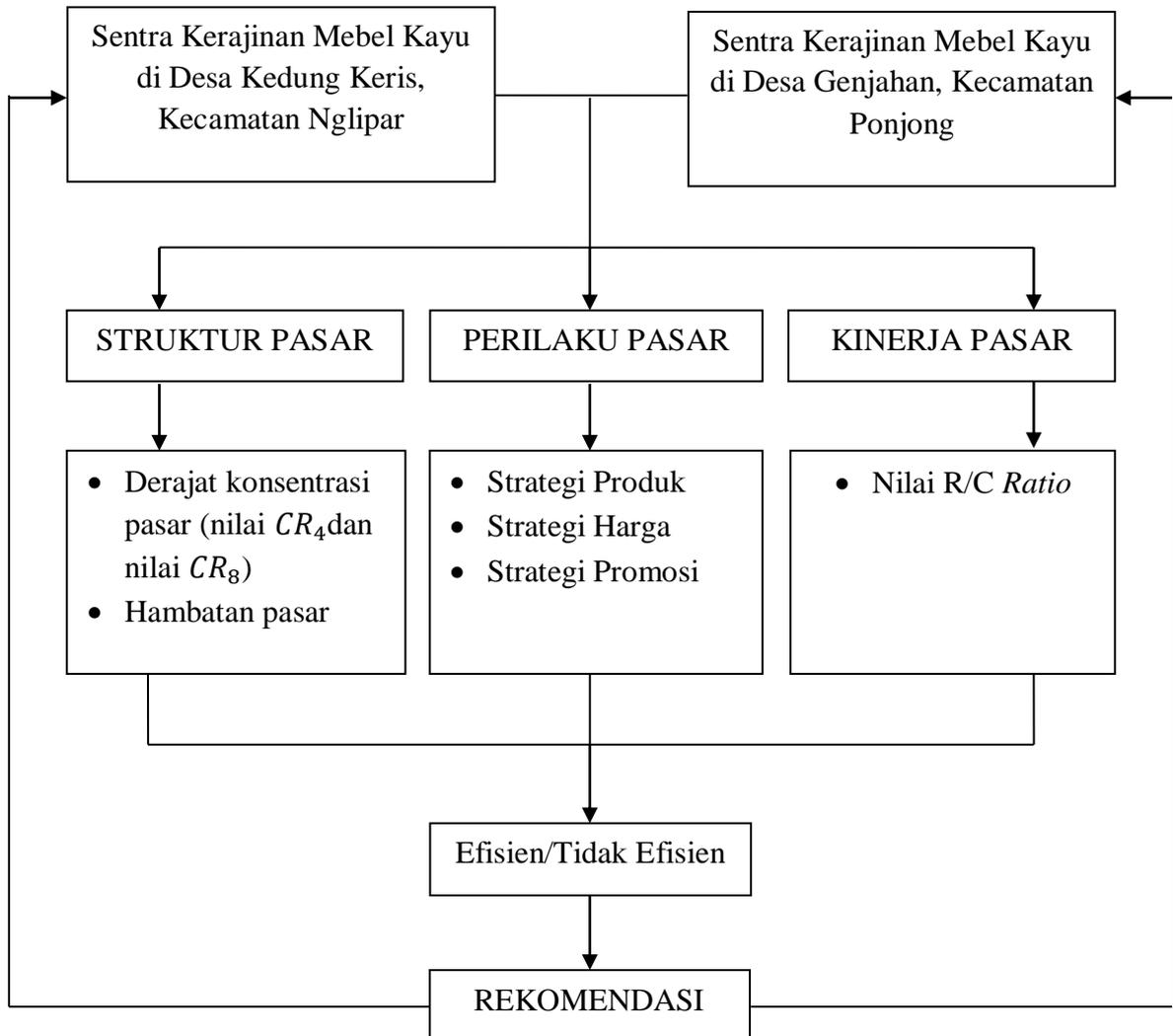
Gunungkidul (APMEG) dalam Solopos (2015), hasil produksi dua kabupaten di Jawa Tengah yaitu Klaten dan Salatiga sudah mulai menguasai pangsa pasar di Gunungkidul. Jika dilihat dari segi kualitas, padahal produk lokal lebih bagus baik dari segi bahan baku maupun penyelesaian produk barang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya produk lokal kalah dari segi permodalan, tenaga penyelesai produk dan pemasaran. Dari segi modal, kebanyakan pengusaha masih menggunakan dana pribadi dan takut untuk mengajukan kredit di bank atau layanan lembaga keuangan mikro. Dari segi tenaga penyelesai produk, masyarakat di sana banyak yang memilih untuk hijrah keluar kota dan menekuni pekerjaan lain karena kurangnya kemampuan dan keterampilan yang ada. Sedangkan dari segi pemasaran, banyaknya pengusaha yang masih bingung untuk memasarkan produknya dikarenakan kurangnya informasi serta kemampuan di bidang IT.

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Gunungkidul sesuai database tahun 2017 Dinas Koperasi dan UMKM Gunungkidul adalah sejumlah 38.430 yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini disampaikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Gunungkidul dan dari sekian banyak UMKM tersebut yang masuk dalam kategori IKM adalah sejumlah 21.000 unit. Pada Dinas Koperasi dan UMKM khususnya di kegiatan bidang UMKM, kegiatan pembinaan tahun 2017 terhadap UMKM meliputi 881 unit UMKM. Dalam masalah permodalan, UMKM bermitra dengan lembaga keuangan atau perbankan. Sedangkan dalam upaya memberdayakan IKM agar dapat menembus pasar, hasil produk IKM sebagian diikuti sertakan dalam kegiatan maupun event-event pameran baik dalam negeri maupun luar negeri.

Fenomena tersebut diamati langsung oleh peneliti sehingga timbul pertanyaan mengenai bagaimana struktur,

perilaku dan kinerja dari masing-masing sentra penghasil mebel kayu tersebut yang menyebabkan perbedaan jumlah IKM yang aktif dan berkembang.

### KERANGKA BERPIKIR



**Gambar 2.3**  
Kerangka Berpikir Peneliti

## LANDASAN TEORI

Dasar paradigma SCP dicetuskan oleh Mason dalam Kuncoro (2007) yang mengemukakan bahwa struktur suatu industri akan menentukan bagaimana perilaku industri berperilaku yang pada akhirnya menentukan keragaan atau kinerja industri tersebut. Struktur biasanya di ukur dengan rasio konsentrasi. Perilaku dilihat antara lain dari tingkat persaingan produsen. Sedangkan kinerja suatu industri diukur antara lain dengan derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas. Hubungan paling sederhana dari ketiga variabel struktur, perilaku dan kinerja adalah hubungan linier dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Dalam SCP, hubungan ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi seperti teknologi, progresivitas, strategi dan usaha-usaha yang mendorong penjualan (Martin, 2002).

**Tabel 2.1**  
Hubungan Struktur, Perilaku dan Kinerja

<i>Structure</i>	<i>Conduct</i>	<i>Performance</i>
<i>Perfect Competition</i>	Maksimalisasi keuntungan	Efisiensi alokasi sumber daya
	Tidak ada iklan	
<i>Monopolistic Competition</i>	Maksimalisasi keuntungan	Alokasi sumber daya tidak efisien
	Ada iklan	
<i>Oligopoly</i>	Terdapat kemungkinan untuk maksimalisasi keuntungan	Alokasi sumber daya tidak efisien
	Terdapat periklanan dan bentuk persaingan non-harga lainnya	
<i>Monopoly</i>	Terdapat kemungkinan untuk maksimalisasi keuntungan	Alokasi sumber daya tidak maksimal
	Hanya terdapat beberapa iklan	

Pada Tabel 2.1 menjelaskan ciri produsen digambarkan dengan melihat bagaimana kondisi maksimalisasi tingkat keuntungan dapat direalisasikan. Kinerja digambarkan melalui pengertian terhadap alokasi sumber daya. Pandangan SCP menyatakan bahwa hasil akhir dari struktur pasar terlihat pada kondisi perusahaan yang ditunjukkan melalui kinerjanya (Shy, 1995).

#### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Jolanda, dkk (2016) tentang *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Komoditi Padi di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Munda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, perilaku dan kinerja pemasaran beras di Kabupaten Bunga Raya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *market share*,  $CR_4$ , dan *indeks Herfindhal* untuk menganalisis struktur industri, sedangkan untuk menganalisis perilaku peneliti menggunakan metode analisis dekriptif

kuantitatif korelasi koefisien dan menggunakan perhitungan margin pemasaran untuk menganalisis kinerja industri. Hasil penelitian ini adalah adanya 3 saluran pemasaran dengan melihat aliran yang dilalui oleh lembaga-lembaga pemasaran yang ada dalam proses pemasaran hasil produksi padi mulai dari petani hingga sampai ke konsumen, yakni (1) dari petani ke pedagang pengepul kemudian ke pedagang besar, (2) dari petani ke pedagang pengepul, dan (3) dari petani ke pedagang besar. Hambatan pasar yang terjadi pada industri adalah tidak adanya keterikatan antara petani dengan pedagang sehingga petani bebas menjual pasinya kepada pedagang yang mereka inginkan. Struktur dan perilaku pasar yang terjadi pada industri ini adalah mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna. Hal ini disebabkan karena terdapat korelasi sedang antara harga padi ditingkat petani dengan harga pasar ditingkat konsumen menunjukkan koefisien elastisitas transmisi harga kecil dari satu. Kinerja

industri ini dilihat dari margin pemasaran, biaya pemasaran dan keuntungan di tiap lembaga pemasaran padi di desa tersebut diperoleh keuntungan terbesar oleh pedagang yang melakukan lebih banyak fungsi pemasaran dan lebih banyak mengeluarkan biaya pemasaran. Persamaan penelitian Ari Jolanda dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meneliti mengenai struktur, perilaku dan kinerja suatu komoditi dengan lingkup penelitian di Desa. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, dimana objek pada penelitian ini yaitu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong dan di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi, dkk (2014) tentang *Analisis Struktur Perilaku Kinerja Industri Susu Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Wiyurejo – Wilayah Kerja Koperasi Susu SAE Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, perilaku dan kinerja

pada industri susu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif pada analisa struktur pasar dengan menggunakan nilai  $CR_4$  dan hambatan keluar masuk pasar peternak. Pada analisa perilaku menggunakan deskriptif kualitatif dengan melihat strategi produk, strategi harga dan strategi promosi. Dan pada analisis kinerja menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung nilai  $R/C$  *ratio* usaha peternak. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis struktur pasar dengan  $CR_4$  sebesar 24,5% bersifat oligopoli konsentrasi longgar karena tidak ada peternak yang dominan mempengaruhi pasar dan lemahnya posisi tawar peternak. Sedangkan analisis hambatan masuk 86,7% adalah modal investasi besar dan hambatan keluar sebesar 66,7% adalah besarnya modal yang diinvestasikan. Pada analisis perilaku, strategi produk susu peternak mengikuti standarisasi koperasi, strategi harga peternak hanya sebagai *price taker* karena harga jual susu ditetapkan

koperasi, sedangkan strategi promosi belum intensif dilakukan terkait adanya kerjasama antara peternak dengan Koperasi susu SAE Pujon. Pada analisis kinerja mendapatkan nilai *R/C ratio* sebesar 1,69 artinya usaha peternakan sapi perah layak dijalankan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Novarianti dan Andrie Kisroh Sunyigono dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai struktur, perilaku dan kinerja suatu industri menggunakan metode nilai  $CR_4$ , analisis deskriptif strategi dan nilai *R/C ratio*. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yakni industri susu dengan industri kayu pada penelitian ini serta metode nilai  $CR_8$  yang digunakan untuk menganalisis struktur pasar disalah satu desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasuha Zen (2015) tentang *Analisis Structure, Conduct and Performance Industri Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2014 (Hipotesis Tradisional, Diferensiasi dan Efisiensi)*. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis industri perbankan syariah tahun 2011-2014 dengan paradigma struktur, perilaku dan kinerja. Terdapat tiga hipotesis yang mendasari paradigma tersebut yaitu hipotesis tradisional, hipotesis diferensiasi, dan hipotesis efisiensi. Ketiganya dibandingkan untuk melihat hipotesis mana yang dapat diterima untuk menggambarkan kondisi industri tersebut. Peneliti menggunakan data panel dengan 10 cross section dan data time series dari tahun 2011 kuartal kedua sampai 2014 kuartal ketiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis diferensiasi. Studi empiris memberikan temuan bahwa konsentrasi pasar mempengaruhi profitabilitas kemudian konsentrasi pasar dan pangsa pasar yang secara bersama-sama diestimasi juga mempengaruhi profitabilitas, hal ini berarti bahwa industri

perbankan syariah di Indonesia mendukung hipotesis tradisional dan efisiensi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nasuha Zen dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan paradigma struktur, perilaku dan kinerja sebagai alat analisis. Perbedaannya adalah terletak pada objek dan metode, yakni peneliti Zen menggunakan perbankan syariah sebagai objek dan metode FEM & LSDV, sedangkan peneliti menggunakan industri kayu sebagai objek dan metode yang digunakan adalah  $CR_4$ ,  $CR_8$ , analisis deskriptif dan nilai *R/C ratio*.

Penelitian yang dilakukan Rezeki (2014) tentang *Analisis Structure, Conduct and Performance (SCP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis struktur, perilaku dan kinerja industri tekstil dan garmen di Indonesia dengan tahunan 2006-2013. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dan literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis SCP dan analisis data panel dengan *Random Effect Model (REM)*. Hasil analisis SCP ditemukan bahwa struktur industri TPT di Indonesia adalah struktur oligopoli longgar, dengan nilai rata-rata  $CR_4$  sebesar 12,02%. Nilai rata-rata MES mencapai 4,98% menunjukkan kesempatan bagi masuknya perusahaan baru dalam industri. Hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh besar dan kinerja yang signifikan meningkat (PCM) adalah efisiensi (XEF). Variabel  $CR_4$  tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PCM. Sementara MES dan pertumbuhan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PCM industri TPT di Indonesia. Dan secara simultan,  $CR_4$ , MES, efisiensi (XEF) dan pertumbuhan memiliki efek pada PCM. Persamaan penelitian Lubis dengan peneliti ini adalah sama-sama menganalisis struktur, perilaku dan kinerja menggunakan nilai  $CR_4$ . Perbedaannya adalah terletak pada objek

yakni peneliti bukan menggunakan industri tekstil namun industri kayu. Lingkup penelitian ini juga lebih mengerucut lagi yakni di desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar, dkk (2011) tentang *Analisis Ekonomi Terhadap Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Pupuk di Jawa Timur (Kasus di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi)*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis struktur pasar pupuk bersubsidi di Jawa Timur, (2) menganalisis kebutuhan pupuk bersubsidi yang harus dialokasikan ke peternakan, (3) untuk mengamati penyimpangan, jika ada distribusi pupuk sepanjang jalur distribusi. Penelitian ini menemukan bahwa struktur pasar memiliki karakteristik seperti akses informasi pasar yang pada umumnya cukup baik di kalangan distributor pada tingkat yang sama namun tidak pada tingkat yang berbeda. Dari sudut pandang perilaku pasar, ditemukan adanya *rent seeking behaviors* yang mengakibatkan penyimpangan dalam jalur distribusi. Hal

ini adalah ditandai dengan struktur pasar dengan sifat oligopolistik. Struktur pasar dan kinerja tersebut menghasilkan tingkat harga pupuk yang jauh di atas harga eceran tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, namun para petani dipaksa untuk membeli karena mereka dalam keadaan darurat. Persamaan penelitian Umar Burhan dkk dengan peneliti ini adalah sama-sama menganalisa mengenai struktur, kinerja dan perilaku suatu industri. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yakni industri pupuk dengan industri kayu. Lingkup penelitian juga berbeda, peneliti ini menggunakan lingkup lebih sempit yakni di desa. Metode analisis yang digunakanpun berbeda, Umar Burhan dkk menggunakan analisis deskriptif sedangkan peneliti ini tidak hanya menggunakan analisis deskriptif namun juga menggunakan analisis nilai  $CR_4$ ,  $CR_8$  dan nilai  $R/C$  ratio.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Candra, dkk (2011) tentang *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar pada*

*Sentra Industri Bakpia Yogyakarta*. Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis struktur, perilaku dan kinerja pemasaran sentra industri bakpia. Lokasi penelitian ini terletak di sentra industri bakpia di jalan KS Tubun Yogyakarta atau yang terkenal sebagai daerah Pathuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur pasar yang terjadi pada sentra industri bakpia ini adalah oligopoli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $CR_4$  sebesar 60%. Perilaku pasar terjadi ketidakseragaman harga dan sistem kelembagaan dengan jalur distribusi yang pendek mengakibatkan persaingan cukup tinggi. Kinerja pasar dianalisis dengan nilai PCM masing-masing perusahaan. Nilai PCM tertinggi adalah bakpia 541 sebesar 0,71. Sementara nilai PCM terendah adalah bakpia 78 sebesar 0,32. Persamaan penelitian Tri Candra dengan peneliti adalah sama-sama meneliti suatu industri di area Yogyakarta dan menggunakan metode nilai  $CR_4$  untuk menganalisis struktur pasar. Perbedaannya adalah objek penelitian dan lingkup

penelitian yakni Tri Candra meneliti industri bakpia di Yogyakarta sedangkan peneliti memilih industri kayu di Gunung Kidul.

Penelitian yang dilakukan oleh Vallen dkk (2014) tentang *Pengembangan Industri Pengolahan Kayu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pengembangan industri pengolahan kayu di Desa Sukorejo sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat interaktif milik Miles, Hubberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sudah cukup berhasil. Namun, masih perlu program kerja yang jelas untuk melatih pengrajin dan perlu dilakukan komunikasi lebih intensif pada pengrajin yang harus dilakukan oleh pemerintah. Persamaan penelitian Vallen dengan peneliti adalah sama-sama

menggunakan industri kayu sebagai objek penelitian walaupun lokasinya berbeda. Selanjutnya hal yang berbeda adalah metode yang digunakan yakni peneliti menggunakan analisis SCP dengan nilai  $CR_4$  dan nilai R/C ratio.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam (2010) tentang *Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Bank*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara struktur pasar dan kinerja di sektor perbankan menggunakan data dari bank komersial Pakistan. Penelitian ini mengidentifikasi efek dari perubahan dalam struktur pasar terhadap profitabilitas didasarkan pada struktur-perilaku-kinerja dan efisien-struktur (ES) hipotesis. Penelitian ini menggunakan data tahunan dan dikumpulkan untuk jangka waktu 9 tahun dari tahun 1996-2004. Tiga ukuran kinerja bank yang digunakan adalah *return on asset (ROA)*, *return on capital (ROC)*, dan *return on equity (ROE)*. Ghulam juga

menggunakan rasio konsentrasi (CR) untuk mengukur struktur-perilaku-kinerja hipotesis dan pangsa pasar untuk mengukur efisien-struktur hipotesis. Penelitian ini juga telah menggunakan variabel kontrol untuk menangkap karakteristik khusus pasar seperti ukuran bank, ukuran pasar, resiko kepada pemilik, ukuran likuiditas, resiko pasar dan pertumbuhan pasar. Dengan analisis regresi Ghulam telah menemukan hubungan positif dari rasio konsentrasi dengan profitabilitas. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara hipotesis dan konsentrasi. Hasil pangsa pasar yang digunakan untuk struktur yang efisien hipotesis menjelaskan hubungan negatif dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung struktur yang efisien. Temuan empiris menunjukkan bahwa konsentrasi pasar menentukan profitabilitas pada bank umum di Pakistan. Oleh karena itu dapat disimpulkan juga bahwa ada hubungan negatif antara persaingan dan profitabilitas

di bank-bank komersial Pakistan. Persamaan antara penelitian Ghulam dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis mengenai struktur perilaku dan kinerja. Perbedaannya adalah obyek penelitiannya yakni bank dengan industri kayu. Kemudian metode penelitian yang digunakan pun berbeda. Peneliti tidak menggunakan ROA, ROC, dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Seanicaa dkk (2005) tentang *Market Structure Conduct Performance (SCP) Hypothesis Revisited using Stochastic Frontier Efficiency Analysis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai fungsi produksi dan struktur pasar, perilaku dan kinerja (profitabilitas) dari industri angkutan truk di Serikat Amerika dengan menggunakan data panel untuk periode 1994-2003. Untuk mencapai tujuan ini Seanicaa memperkirakan stochastic fungsi produksi *frontier* dan model SCP dengan output dan efisiensi tindakan sebagai variabel endogen dengan Battese dan Coelli spesifikasi untuk menguji efek dari

beberapa variabel, termasuk namun tidak terbatas, resiko, konsentrasi, pangsa pasar dari perusahaan dan biaya bahan bakar pada profitabilitas perusahaan yang di ukur dalam hal efisiensi. Premis dasar yang mendasari penelitian ini adalah bahwa keuangan dan operasi perusahaan data kinerja dapat digunakan sebagai indikator wakil dari penentu yang merupakan esensi dari profitabilitas dari paradigma efisiensi. Oleh karena itu, setiap variabel termasuk dalam analisis ini diwakili oleh statistik keuangan dan atau operasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada langkah-langkah efisiensi. Variabel fungsi produksi positif terkait dengan output dengan beberapa pengecualian. Persamaan penelitian Seanicaa dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis struktur kinerja dan perilaku. Perbedaannya adalah obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Peneliti tidak

menggunakan spesifikasi dan stochastic fungsi produksi dan model SCP dengan output.

Penelitian yang dilakukan Gladys (2013) tentang *The structure, conduct and performance of commercial bank in Ghana*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur, perilaku, dan kinerja bank-bank komersial di Ghana. Penyelidikan empiris menggunakan dua ukuran yang berbeda konsentrasi untuk mewakili struktur pasar dan fungsi variabel pangsa pasar untuk menangkap efek perilaku pasar pada kinerja bank, dan dua ukuran akuntansi. Data pengembalian *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* untuk mewakili kinerja bank. Tahunan *time series* data ROA, ROE dan rasio lainnya dikumpulkan dari 19 bank komersial selama periode 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dan pangsa pasar secara signifikan menentukan profitabilitas di Ghana, menandakan penerimaan yang kuat dari hipotesis SCP. Maka penelitian

menunjukkan perlunya peningkatan, kapitalisasi bank, ukuran bank, inovasi produk layanan dan pengelolaan likuiditas yang efektif bagi industri perbankan Ghana. Persamaan penelitian Gladys dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis struktur kinerja dan perilaku. Perbedaannya adalah terletak pada obyek penelitian dan metode penelitian dimana peneliti tidak menggunakan ROA dan ROE.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian kayu dan pelaku IKM ataupun pengrajin kayu itu sendiri. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan metode survei yang

dilakukan pada pertengahan bulan September 2017 hingga awal bulan Oktober 2017, meliputi observasi awal hingga pengumpulan data.

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gunung Kidul, Dinas Koperasi Gunung Kidul, Badan Pusat Statistik dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini antara lain seperti jumlah industri pengolahan dan jumlah IKM di Gunung Kidul.

Obyek pada penelitian ini adalah sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong dan sentra pengrajin kayu di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar. Kedua sentra ini terletak di Gunung Kidul. Sedangkan subyek penelitian ini adalah petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian dan pelaku IKM ataupun pengrajin kayu.

## **Analisa Data**

Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan secara deskriptif mengenai perilaku perusahaan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui struktur dan kinerja industri.

## **Analisis Struktur Industri**

Analisis struktur industri pada masing-masing sentra diamati mulai dari pelaku IKM dan pengrajin kayu yang kemudian dilakukan penelusuran dengan sistem *snowball* untuk mendapatkan sampel petani, pedagang kayu, jasa penggergajian hingga ke konsumen. Dalam analisis ini peneliti lebih condong mencari data mengenai jumlah anggota industri, hambatan masuk pasar, diferensiasi produk dan perbandingan atau selisih harga jual dengan jumlah biaya produksi. Untuk mengetahui struktur pasar industri pengrajin kayu digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung

nilai konsentrasi 4 IKM besar ( $CR_4$ ) untuk Desa Genjahan Kecamatan Ponjong dan nilai konsentrasi 8 IKM besar ( $CR_8$ ) untuk Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar. Kemudian analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui hambatan masuk serta keluar pasar usaha. Perhitungan nilai konsentrasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR_4 = \frac{\sum \text{Total Output 4 IKM besar}}{\sum \text{Total Output seluruh IKM}} \times 100\%$$

atau

$$CR_4 = \sum_{i=1}^4 msi$$

Sehingga didapat rumus umum

adalah sebagai berikut:

$$CR_n = \frac{\sum \text{Total Output } n \text{ IKM besar}}{\sum \text{Total Output seluruh IKM}} \times 100\%$$

atau

$$CR_n = \sum_{i=1}^n msi$$

Dimana:

$CR_n$  : Rasio konsentrasi dari  $n$  (jumlah) IKM (persen)

$MS_i$  : Pangsa Pasar IKM  $i$  (persen)

$i$  : 1, 2, 3, ..... r

## Analisis Perilaku Industri

Analisis perilaku industri dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif pada masing-masing sentra diamati mulai mengidentifikasi strategi produk, strategi harga dan strategi promosi yang kemudian peneliti dapat menentukan apakah perilaku industri tersebut sudah efisien atau tidak efisien.

## Analisis Kinerja Industri

Analisis kinerja industri dilakukan dengan analisis kuantitatif diawali dengan mengidentifikasi nilai profit, tingkat efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan hasil kinerja. Peneliti fokus dengan hasil kinerja yang kemudian dihitung dengan nilai R/C *ratio*. Analisis nilai R/C *ratio* digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dalam usaha IKM mebel kayu. Berikut rumusan perhitungan R/C *ratio* IKM mebel kayu:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR: Penerimaan usaha IKM mebel kayu (Rp/tahun)

TC: Total biaya usaha IKM mebel kayu  
(Rp/tahun)

Dengan dasar pertimbangan sebagai  
berikut:

- a. Apabila nilai R/C *ratio* lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ) maka usaha menguntungkan, sedangkan
- b. Apabila nilai R/C *ratio* sama dengan satu ( $R/C = 1$ ) maka usaha impas,
- c. Apabila nilai R/C *ratio* lebih kecil dari satu ( $R/C < 1$ ) maka usaha tidak menguntungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Pasar

Struktur pasar industri sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong adalah oligopoli ketat. Hal ini ditandai dengan nilai  $CR_4$  yang mencapai angka 87%. Akibatnya terjadi persaingan harga antar pelaku usaha. Struktur pasar industri sentra IKM mebel kayu di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar adalah pasar dengan perusahaan dominan. Hal ini di tandai dengan nilai  $CR_4$  yang mencapai angka 92% dan nilai  $CR_8$  yang mencapai angka 99%. Hambatan masuk pasar yang

umumnya terjadi kedua sentra IKM mebel kayu ini adalah tingkat investasi atau modal dan penguatan produk atau *brand*. Sedangkan hambatan keluar yang terjadi tidak begitu dirasakan, namun beberapa pelaku IKM mebel kayu akan berpikir dua kali untuk keluar pasar karena menjadi pelaku IKM mebel kayu adalah pekerjaan sampingannya yang cukup menguntungkan walaupun permintaan cenderung turun.

### Perilaku Pasar

Analisis perilaku kedua sentra dilihat dari strategi produksi, strategi harga dan strategi promosi. Strategi produksi yang digunakan adalah mengikuti standarisasi dan menyesuaikan keadaan pasar. Menggunakan bahan baku yang diminati masyarakat dengan tetap mengedepankan kualitas dari masing-masing jenis bahan baku. Strategi harga yang digunakan sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong adalah menyesuaikan kondisi pasar dan kesepakatan kelompok sehingga tidak ada

ketimpangan yang cukup signifikan mengenai harga jual sebuah produk. Begitu halnya dengan pelaku sentra IKM mebel kayu di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar walaupun sudah tidak membentuk kelompok namun harga yang beredar adalah menyesuaikan kondisi pasar dan kesepakatan antar pelaku IKM lainnya. Pelaku IKM di dua sentra pengrajin mebel kayu ini belum intensif melakukan promosi karena terbatas modal dan ketidaktahuan pelaku IKM mengenai strategi ataupun cara-cara berpromosi.

### **Kinerja Pasar**

Analisis kinerja sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong menggunakan nilai *R/C ratio* menunjukkan angka 1,54. Sedangkan hasil analisis kinerja sentra IKM mebel kayu di Desa Kedung Keris Kecamatan Nglipar menunjukkan angka 1,59 yang berarti kedua usaha ini layak dijalankan karena menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln., dan Kusuma, S.E., 2014. *Ekonomika Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja.*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Bhatti, Ali Ghulam, 2010. Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Break, dalam *International Journal of Business and Management Vol. 5, No. 9*; September 2010, Pakistan: University of Sargodha
- Burhan, Umar, dkk, 2011. Analisis Ekonomi Terhadap Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Pupuk di Jawa Timur (Kasus di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi), dalam *Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 5 No. 1* Mei 2011, 68-92
- Dwi, Eka, dkk, 2014. Analisis Struktur Perilaku Kinerja Industri Susu Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Wiyurejo – Wilayah Kerja Koperasi Susu SAE Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur), *Jurnal Agribisnis*, Univeristas Trunojoyo, Madura
- Edwards, Seanicaa, dkk, 2005. *Market Structure Conduct Performance (SCP) Hypothesis Revisited using Stochastic Frontier Efficiency Analysis*, Selected Paper prepared for presentation at the American Agricultural Economics Association Annual Meeting, Long Beach, California, July 23-26, 2006: California.
- Hadiwinata, Bob, 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius, Yogyakarta, <http://www.pengertianpakar.com/20>

- [15/09/pengertian-industri-dan-jenis-jenis-industri.html](http://15/09/pengertian-industri-dan-jenis-jenis-industri.html). Diakses pada tanggal 17 November 2017 pukul 21:03 WIB
- Hasibuan, Nurimansjah, 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Ingtinamah, Jaliatul, 2017. Analisis Rantai Nilai Industri Pengolahan Kayu (Studi Kasus Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jolanda, Ari, dkk, 2016. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Komoditi Padi di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Munda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*, dalam Jurnal Agribisnis Vol 19 No. 1 Juni 2017 ISSN P: 1412 – 4807
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Nglipar Dalam Angka 2016, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Ponjong Dalam Angka 2016, Yogyakarta
- Kemenperin, 2017, Siaran Pers tentang Industri Nasional Potensial Tumbuh, Maret 2017, <http://kemenperin.go.id/artikel/17344/Industri-Mebel-Nasional-Potensial-Tumbuh>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 15:34 WIB.
- Kuncoro, Mudrajad, 2011. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri, Menuju Negara Industri 2030*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Levit, 1978, *Siklus Hidup Produk*, <https://kuliahmarket.wordpress.com/>
- [2015/08/28/siklus-hidup-produk-product-life-cycle/](http://2015/08/28/siklus-hidup-produk-product-life-cycle/). Diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 23.30 WIB
- Nabieu, Gladys, 2013. The structure, conduct and performance of commercial bank in Ghana, dalam *European Journal of Business and Innovation Research Vol.1, No.4, pp. 34-47*, Ghana: Department of Banking & Finance University of Professional Studies, Accra (UPSA)
- Natalia, Tri Candra, dkk, 2011. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar pada Sentra Industri Bakpia Yogyakarta, *Jurnal Industria Vol. 1 No. 1 Hal 50 – 56*: Fakultas Teknologi Pertanian Univeristas Brawijaya
- Profil Sentra Industri Kabupaten Gunungkidul*, 2016, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Energi dan Sumber Daya Mineral
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
- Shy, O., 1995. *Industrial Organization: Theory and Application*, MIT Press, Cambridge
- Siregar, Rezeki Anggraini, dkk, 2014. Analisis Structure, Conduct and Performance (SCP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.- No.- Hal 156-170*

Solopos Digital Media, 2015. Produk Gunungkidul Kalah bersaing, Juli 2015, <http://www.solopos.com/2015/07/12/industri-mebel-produk-gunungkidul-kalah-bersaing-623186>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 15:40 WIB.

UU No. 3 Tahun 2014, Negara Kesatuan Republik Indonesia

Widyawan, Vallen Laurinda, dkk, 2014. Pengembangan Industri Pengolahan Kayu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 7, Hal. 1105-1110, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Zen, Nasuha, 2015. Analisis Structure, Conduct and Performance Industri Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2014 (Hipotesis Tradisional, Diferensiasi dan Efisiensi), *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro